

PENYULUHAN PERBAIKAN MANAJEMEN AYAM PETELUR YANG DIINSEMINASI BUATAN DI KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PETERNAK YANG TANGGUH

Nining Haryuni, Anna Lidyawati

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

e-mail : niningharyuni@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018. Kegiatan ditujukan kepada peternak ayam petelur yang diinseminasi buatan di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produktifitas dan fertilitas telur tetas yang dihasilkan. Metode pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan perencanaan strategis yang mengacu pada analisis SWOT. Secara umum kondisi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peternak rakyat dengan kepemilikan rata-rata sekitar 2000 – 3000 ekor ayam. Upaya yang dilakukan mitra untuk meningkatkan daya jual produk yang dihasilkan yaitu bekerjasama dengan pihak penetas untuk menghasilkan telur tetas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada peternak dalam hal prospek kedepan bisnis telur tetas, manajemen pakan, manajemen pemeliharaan dan lain-lain. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan inseminasi buatan yaitu adanya penurunan produksi telur dapat di atasi dengan adanya perbaikan manajemen, baik manajemen pakan maupun manajemen pemeliharaan.

Kata kunci : perbaikan manajemen, ayam petelur, inseminasi buatan, peternak tangguh

ABSTRACT

This activity was held in December 2017 until February 2018. The activity was aimed at artificial inseminated breeders in Blitar District, East Java. The purpose of this activity is to increase the productivity and fertility of hatchlings. The approach method used in this activity is the strategic planning method that refers to the SWOT analysis. In general, the conditions of partners in this activity are community farmers with an average ownership of around 2000 - 3000 chickens. The effort that has been made by farmers in increasing the selling price of the product is to turn consumption eggs into hatched eggs. Community service activities are carried out by providing information to farmers about the future prospects of the hatchery business, feed management, maintenance management and others. The negative impact caused by the existence of artificial insemination activities is the decline in egg production. This decrease in egg production can be overcome by improving management, both feed management and maintenance management.

Keywords: management improvement, laying hens, artificial insemination, tough breeders

PENDAHULUAN

Pasar bebas yang terbentuk dari adanya globalisasi ekonomi tentunya mempunyai dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia diantaranya memberikan peluang lebih besar terhadap ekspor produk Indonesia ke pasar internasional (Hasoloan, 2013). Sudah siapkah peternak rakyat dalam menjawab tantangan era globalisasi dimana akses terhadap modal investasi dari luar negeri semakin mudah. Aksi boikot yang dilakukan para peternak di daerah Blitar pada akhir Februari 2017 seolah mengungkapkan sebuah fakta bahwa peternakan rakyat di Indonesia belum siap dalam menghadapi arus modal investasi dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Jika hal ini terus berlanjut maka tidak menutup

kemungkinan bahwa peternakan rakyat tidak akan mampu bersaing dan *survive* dalam era globalisasi. Revolusi peternakan rakyat harus segera diwujudkan agar dampak pasar bebas tidak mengancam kestabilan ekonomi di Indonesia.

Jika peternak ingin sukses dan *survive* dalam era globalisasi maka peternak harus mulai belajar tentang kunci sukses sebuah usaha peternakan. Menurut Haryuni *dkk.*, (2017) tiga kunci sukses dalam mengoptimalkan produksi meliputi bibit (*breeding*), pakan (*feeding*) dan pengelolaan (*Management*). Pemilihan bibit yang baik, pemberian pakan dengan kecukupan nutrisi dan didukung pola pengelolaan yang tepat dapat menunjang produksi secara optimal. Menurut Haryuni (2018) pakan menempati 70-

80% dari total biaya produksi. Hal ini menyebabkan peternak dituntut harus belajar banyak tentang membuat pakan dengan kecukupan nutrisi dengan harga murah sehingga dapat menekan biaya operasional yang tinggi. Disisi lain peternak juga dituntut untuk lebih mengeluarkan kreatifitas untuk mengubah nilai guna produk peternakan sehingga dapat menaikkan nilai jual produk, salah satunya dengan merubah nilai guna produk, dari telur segar menjadi telur tetas.

Proses merubah nilai guna produk dalam hal ini telur konsumsi menjadi telur tetas merupakan salah satu terobosan untuk mengatasi permasalahan harga telur yang rendah. Kenaikan harga yang sangat signifikan menjadi daya tarik untuk usaha peternakan ayam petelur. Meski mempunyai peluang yang tinggi untuk menaikkan harga jual telur akan tetapi masih banyak peternak yang takut untuk menerapkan teknologi ini.

Berdasarkan pengamatan di lapang, kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi inseminasi buatan pada peternak di Blitar adalah manajemen pemeliharaan, nutrisi pakan, manajemen pemberian pakan dan kontrol kesehatan ayam tidak dilakukan sesuai dengan kebutuhan ayam indukan. Sehingga terjadi penurunan produksi telur dan daya tetas yang sangat rendah bahkan mencapai 40%.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan perencanaan strategis yang mengacu pada analisis SWOT. Menurut Isyanto (2017) analisis SWOT adalah suatu metode yang digunakan untuk identifikasi berbagai faktor secara sistemis untuk merumuskan strategi suatu usaha atau perusahaan. Menurut Kurniawan dkk., (2013) ada 4 tahapan dalam merumuskan strategi melalui matriks SWOT yaitu :

- a. Strategi SO (*Strengths–Opportunities*)
Strategi SO (*Strengths–Opportunities*) ini adalah suatu upaya menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil dan memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Strategi ST (*Strengths–Threats*)
Merupakan suatu upaya untuk menggunakan kekuatan guna menghindari dan mengatasi ancaman yang muncul.
- c. Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*)
Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*) merupakan suatu upaya untuk

menggunakan peluang yang dimiliki guna mengatasi kelemahan yang ada.

- d. Strategi WT (*Weaknesses–Threats*)

Berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Mitra

Secara umum kondisi mitra dalam pengabdian masyarakat ini merupakan peternak rakyat dengan kepemilikan ternak ayam petelur antara 2000 – 3000 ekor. Mereka menjalankan kegiatan usahanya secara tradisional mulai dari perkandangan maupun managemennya. Semua kegiatan dalam usaha dilakukan oleh mitra sendiri, mulai dari pencampuran pakan, pemberian pakan dan pengambilan telur. Kegiatan pemberian pakan dilakukan dua kali dalam sehari denganimbangan pemberian pada pagi hari dan sore hari berkisar antara 40:60.

Analisis Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada pengembangan usaha ayam petelur pada mitra adalah :

1. Peluang

- a. Permintaan Pasar Terhadap Daging Ayam Kampung Tinggi

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (2016) konsumsi daging ayam buras pada tahun 2015 meningkat sebesar 25,401% dari 0,499 kg/kapita/tahun pada tahun 2014 menjadi 0,626 kg/kapita/tahun pada tahun 2015. Peningkatan kebutuhan ayam buras inilah yang merupakan peluang besar untuk pengembangan ayam buras. Permintaan *day old chick* (DOC) ayam buras yang semakin tinggi inilah yang mendorong perkembangan penetasan ayam joper (jowo super).

Menurut Nataamijaya (2010) pemeliharaan ayam buras yang masih dilakukan secara tradisional menyebabkan pengembangan ayam buras kurang efisien sehingga akan sulit untuk mendapatkan indukan guna menghasilkan telur tetas. Menurut Kholik dkk.,(2016) salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah melakukan persilangan ayam jantan yang unggul dengan betina ayam ras petelur sehingga diharapkan dapat menghasilkan ayam niaga yang mempunyai cita rasa sama dengan ayam buras tetapi mempunyai pertumbuhan yang cepat. Persilangan ini diharapkan dapat membuat dan

menyediakan telur tetas dalam jumlah yang banyak. Hal inilah yang dapat dijadikan peluang untuk para peternak ayam petelur untuk menyiapkan telur tetas.

b. Harga Telur Tetas Tinggi

Perkembangan penetasan ayam joper (jowo super) menyebabkan tingginya jumlah telur tetas yang dibutuhkan. Menurut Haryuni and Fanani (2017) ketidak seimbangan antara jumlah permintaan (*demand*) dengan jumlah barang yang tersedia (*supply*) khususnya produk peternakan merupakan suatu peluang untuk mengembangkan usaha peternakan. Jumlah ketersediaan telur tetas yang relatif rendah menyebabkan harga telur tetas menjadi mahal. Mahalnya harga telur tetas ini adalah suatu peluang bagi peternak ayam petelur untuk menyediakan telur tetas. Penjualan telur tetas berbeda dengan telur konsumsi dimana pada telur tetas dijual perbiji dengan harga Rp. 1.375,-/butir yang setara dengan harga Rp. 22.000,-/kg sedangkan harga jual telur konsumsi berkisar antara Rp. 16.500,-/kg. Selisih harga yang cukup tinggi antara telur tetas dengan telur konsumsi yaitu sebesar Rp. 5.500,-/kg menjadikan daya tarik bagi peternak untuk dapat terus *survive* dalam menjalankan usahanya.

c. Hubungan Yang Baik Antara Peternak Dengan Pengusaha Penetasan

Penetasan merupakan unit usaha peternakan dimana bahan baku utama dalam usahanya adalah telur tetas. Mayoritas pengusaha penetasan ayam joper tidak memiliki ayam petelur yang akan di inseminasi buatan dengan pejantan ayam kampung untuk menghasilkan telur tetas. Hal ini yang mendasari adanya kerjasama antara pengusaha penetasan ayam joper dengan peternak ayam petelur. Kedua belah pihak yaitu pengusaha ayam petelur dan pihak penetasan sama-sama akan mendapatkan keuntungan dimana pihak penetasan akan diuntungkan karena dapat menyuplai kebutuhan bahan bakunya yaitu telur tetas tanpa mengeluarkan modal dalam jumlah besar untuk membeli ayam sedangkan pihak peternak ayam petelur juga diuntungkan dengan harga jual telur tetas yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur konsumsi. Agar kerjasama kedua belah pihak dapat terus berjalan maka telur tetas yang dihasilkan juga

harus mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi.

2. Ancaman

a. Tingkat Stress Ayam Akibat Inseminasi Buatan Yang Tinggi

Proses inseminasi buatan (IB) dilakukan setiap 4 hari sekali oleh petugas inseminator yang telah disiapkan oleh pihak penetasan. Perlakuan inseminasi ini menyebabkan stress pada ayam petelur. Stress yang dialami oleh ayam petelur dapat menyebabkan penurunan produksi telur, dimana apabila tingkat stress dalam kategori yang tinggi dapat menyebabkan penurunan produksi antara 15-20%. Jika hal ini tidak diatasi maka kedua belah pihak baik peternak ayam petelur maupun pihak penetasan bisa mengalami kerugian. Pihak peternak akan dirugikan dengan adanya penurunan produksi telur sedangkan pihak penetasan akan dirugikan karena pada saat ayam mengalami stress fertilitas telur tetas yang dihasilkan juga rendah.

b. Tidak Adanya Penyuluhan

Ketidaktahuan peternak tentang manajemen mengakibatkan terpuruknya kondisi peternak. Peternak berharap dengan adanya inseminasi buatan dapat mengangkat harga jual telur akan tetapi karena kurangnya pengetahuan manajemen justru menyebabkan kerugian dengan adanya penurunan produksi telur.

Analisis Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang berpengaruh pada pengembangan usaha ayam petelur pada kedua mitra adalah :

1. Kekuatan

a. Modal Milik Sendiri

Mitra dalam pengabdian ini menggunakan modal pribadi. Hal ini menjadi suatu kekuatan bagi peternak untuk dapat mandiri dan mempunyai *bergaining power* yang kuat dalam menentukan arah dalam pengembangan usahanya.

b. Bibit Mudah Diperoleh

Bibit yang digunakan bisa masih dalam periode DOC (*day old chick*) maupun dalam periode pullet atau ayam dara siap telur. Bibit ayam petelur ini bisa didapatkan di *Poultry Shop* yang berlokasi tidak jauh dari lokasi pengabdian masyarakat. Kemudahan pengadaan bibit ini menjadikan proses

- peremajaan (*replacment*) dalam kegiatan usaha berjalan dengan baik.
 - c. Pakan Mudah Diperoleh
Kemudahan dalam akses pakan ternak merupakan modal utama pada usaha peternakan sebab pakan merupakan kebutuhan utama dari ayam untuk dapat hidup dan memproduksi. Pada pengabdian ini pakan dari kedua mitra disuplai dari pihak penetasan.
 - d. Pemasaran Mudah
Pemasaran telur tetas relatif mudah karena ada hubungan kerjasama dengan pihak penetasan.
2. Kelemahan

- a. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak. membuat produktivitas pada mitra masih belum bisa maksimal.
- b. Teknologi Budidaya Masih Tradisional
Usaha peternakan ayam petelur masih dilakukan dengan cara tradisional. Sistem perkandangan dan proses pemberian pakan masih dilakukan secara tradisional.

Penentuan Strategi

Strategi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Strategi Dengan Matrik SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	1. Modal milik sendiri 2. Bibit mudah diperoleh 3. Pakan mudah diperoleh 4. Pemasaran mudah	1. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak 2. Teknologi budidaya masih tradisional
Faktor Eksternal	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	1. Memperbanyak jumlah telur tetas (S1, S2, S3, O1,O2). 2. Menjaga hubungan baik antara peternak dengan pihak penetasan dengan jalan menjaga tingkat fertilitas dari telur tetas yang diproduksi (S4, O3)	1. Pembelajaran tentang manajemen dalam menghadapi stress yang disebabkan kegiatan inseminasi buatan (W1, O1, O2) 2. Mengganti budidaya ternak yang masih tradisional dengan pemeliharaan ternak yang berteknologi untuk menjaga tingkat fertilitas telur tetas (W2, O3).
Ancaman (<i>Trheats</i>)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Tingkat stress ayam akibat inseminasi buatan yang tinggi 2. Tidak adanya penyuluhan	1. Memilih bibit ayam petelur yang baik dan tahan terhadap stress (S1, S2, T1) 2. Memperbaiki kualitas pakan dengan menyesuaikan kebutuhan nutrisi untuk indukan (ayam bibit) (S1, S3, S4, T1) 3. Memberikan edukasi tentang pemeliharaan ternak (S1, S2, S3, S4, T2)	1. Meminta pada dinas terkait untuk memberikan penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan pada para peternak (W1, T1, T2) 2. Menerapkan teknologi pakan untuk mengatasi stress yang diakibatkan kegiatan inseminasi buatan (W2, T1)

1. Strategi *Strengths - Opportunities* (SO)
Strategi “SO” yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :
- a. Memperbanyak telur tetas
Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang gambaran peternakan dimasa yang akan datang agar mitra lebih semangat dalam menjalankan usaha peternakannya dan juga memberikan gambaran peluang-peluang bidang peternakan seperti peluang produksi

telur tetas, peluang pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik dan lain sebagainya. Penyuluhan ini dilakukan juga dengan cara mengajak berhitung tentang keuntungan yang didapatkan dengan menjual telur dalam bentuk telur tetas dan dalam bentuk telur konsumsi. Hal ini akan menjadikan motivasi kepada peternak dalam memperbanyak produksi telur tetas.

- b. Menjaga hubungan baik antara peternak dengan pihak penetas dengan jalan menjaga tingkat fertilitas dari telur tetas yang diproduksi.
2. Strategi *Weaknesses - Opportunities* (WO)
Strategi "WO" yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :
- a. Pembelajaran tentang manajemen dalam menghadapi stress yang disebabkan kegiatan inseminasi buatan. Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang hal-hal yang terkait dengan produktivitas ternak mulai dari faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan produksi pada ternak dan terobosan-terobosan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ternak. Terobosan-terobosan yang dilakukan disini diantaranya adalah :
- o Memberikan vitamin pasca dilakukan inseminasi buatan dan mengajari mitra dalam memilih jenis vitamin dan cara aplikasinya.
 - o Menghindari jadwal yang bersamaan antara program vaksinasi dengan pelaksanaan inseminasi buatan untuk mengurangi tingkat stress
 - o Melakukan kontrol terhadap bobot badan ayam
 - o Memberikan *treatment* clorin pada air yang mempunyai kandungan bakteri *E. choli* yang tinggi.
- b. Mengganti budidaya ternak yang masih tradisional dengan pemeliharaan ternak yang berteknologi untuk menjaga tingkat fertilitas telur tetas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- o Memberikan penyuluhan kepada peternak tentang pentingnya vitamin antioksidan dan asam amino yang diaplikasikan melalui pakan ataupun minum untuk menjaga tingkat fertilitas dari telur tetas yang dihasilkan.
 - o Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang kesehatan ayam, cara menjaga kesehatan ayam, dan solusi yang tepat jika terjadi gangguan pada kesehatan ayam.
 - o Melakukan pendampingan kepada mitra untuk kontrol kesehatan ternak.
 - o Memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada mitra tentang manajemen, baik manajemen pemeliharaan maupun manajemen pakan.
 - o Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang pentingnya *bioscurity* dan hal-hal yang harus dilakukan dalam *bioscurity* kandang.
3. Strategi *Strengths - Threats* (ST)
Strategi "ST" dapat dilakukan dengan menampung dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra selama menjalankan usahanya dan kemudian dilakukan perencanaan dan pendampingan yang strategis dan bertahap untuk mengatasi ancaman yang muncul. Strategi yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut :
- a. Memilih bibit ayam petelur yang baik dan tahan terhadap stress
- o Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang kelebihan dan kekurangan strain ayam yang ada dan berkembang di Indonesia.
 - o Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang cara memilih strain yang tahan terhadap stress.
- b. Memperbaiki kualitas pakan
Kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki kualitas pakan diantaranya adalah :
- o Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang hal-hal yang terkait dengan kebutuhan nutrisi ayam ras petelur, kualitas pakan, bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat pakan, dan cara mencampur pakan.
 - o Melakukan pendampingan kepada mitra dalam proses perhitungan dan pencampuran pakan.
 - o Melakukan pendampingan kepada mitra dalam kontrol kualitas bahan baku yang dipakai dan kualitas pakan yang sudah dicampur.
- c. Memberikan edukasi tentang pemeliharaan ternak
Hal yang paling utama yang harus dilakukan mitra adalah membuat *recording* yang berkaitan dengan produksi, konsumsi pakan, perlakuan pada ternak dan lain-lain. Disini mitra dijelaskan tentang pentingnya *recording* dalam mengidentifikasi penyakit sejak awal dan mitra juga diajarkan bagaimana cara membuat *recording*.
4. Strategi *Weaknesses - Threats* (WT)
Strategi "WT" dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- a. Memberikan penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan pada para peternak. Penyuluhan ini dapat dilakukan secara rutin pada kelompok-kelompok peternak yang ada di masyarakat.

- b. Menerapkan teknologi pakan untuk mengatasi stress yang diakibatkan kegiatan inseminasi buatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Perubahan telur konsumsi menjadi telur tetas dapat meningkatkan harga jual produk.
2. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan pada ternak menyebabkan produktivitas tidak bisa maksimal.
3. Penurunan produksi pada ayam petelur yang diinseminasi buatan dapat ditekan dengan cara perbaikan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryuni. N and Z. Fanani. 2017. **Study of Feasibility on Broiler Business Development**. Journal Of Development Research Vol. 1 No.2 : 63-67.
- Haryuni. N. 2018. **Analisis Kinerja Finansial Kenaikan Harga Dedak Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Kabupaten Blitar Jawa Timur**. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia Vol. 3 No. 1 : 10-15.
- Haryuni. N., E. Widodo dan E. Sudjarwo. 2017. **Efek Penambahan Jus dan Daun Sirih (*Piper bettle linn*) Sebagai Aditif Pakan Terhadap Performa Ayam Petelur**. BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual Vol. 2 No. 4 : 429-433.
- Hasoloan Jimmy.2013. **Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian**. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 1 No. 2:102-112.
- Isyanto. A. Y. 2017. **Strategi Pengembangan Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis**. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2017. 3(1): 1-12
- Kholik.A., E. Sujana dan I. Setiawan. 2016. **Performa Ayam Hasil Persilangan Pejantan Bangkok Dengan Betina Ras Petelur Strain Lohman**. Student e-Journal Vo. 5 No.2
- Kurniawan,M.F.T., D.P.Darmawan dan N.W.Sriastiti. 2013. **Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan**. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2 : 53-66.
- Nataamijaya,A.G. 2010. **Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani**.

Jurnal Litbang Pertanian Vol. 29 No.4 : 131-138.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2016. **Outlook Daging Ayam Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan**. Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian Republik Indonesia.